

PELATIHAN PIDATO UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X TKRO 1 SMK NEGERI JUMANTONO

Bunga Tiara Futri*, Risnanosanti, Ira Yuniati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
*Email: bungatiarafutri@gmail.com

Naskah diterima: 13-11-2024, disetujui: 29-11-2024, diterbitkan: 30-11-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7760>

Abstrak - Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X TKRO 1 SMK Negeri Jumantono melalui pelatihan bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi rasa takutnya berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan pelatihan praktik simulasi bahasa dan umpan balik yang membangun. Sebagai hasil dari pelatihan, kami menemukan bahwa kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum meningkat secara signifikan. Hal ini nampak pada siswa bukan hanya memahami pidato secara teoritis tetapi juga mampu menyampaikan pidato dengan percaya diri di depan kelas. Pelatihan pidato terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kata kunci: pelatihan, pidato, kepercayaan diri

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses usaha yang dilakukan manusia untuk mewariskan budaya dan ilmu secara turun menurun. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan generasi baru yang dibentuk melalui generasi sebelumnya (Rahman, 2022). Kegiatan ini dilakukan secara sadar, terencana, cermat dan teratur guna membentuk manusia yang sebelumnya belum memiliki ilmu dan pengetahuan menjadi memilikinya. (Azzahra & Irawan, 2023). Selain itu pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan potensi, ilmu, pengetahuan, dan perilaku seseorang. Pada proses pembelajaran banyak dikaitkan dengan seorang guru dan murid. Walaupun pada dasarnya pendidikan bukan hanya bersifat secara formal melalui bangku sekolah, tetapi dapat bersifat non-formal selain di sekolah. Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan proses pembentukan individu agar memiliki pengetahuan, wawasan, moral, dan berkarakter. Pendidikan menjadi hal yang

fundamental dalam pengembangan potensi sumber daya manusia (Rahmatullah & Jumadi, 2020). Secara formal pendidikan dilakukan mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan generasi individu yang siap berkontribusi di masyarakat.

Salah satu pendidikan formal yang saat ini banyak dipilih oleh masyarakat adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK memiliki tujuan utama menyiapkan individu yang siap terjun di dunia kerja sesuai dengan bidangnya (Santika, *et al* 2022). Melalui SMK siswa dapat belajar mengenai mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus sesuai dengan jurusannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai jurusannya yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai bidangnya siswa SMK juga dilatih untuk meningkatkan softskillsnya. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan softskills yang baik dapat menjadikan individu siap bersaing

di masyarakat terutama dunia kerja (Setiani & Rasto, 2016). Softskills sangat penting dibutuhkan oleh calon pekerja dalam meningkatkan karir karena banyak pekerjaan yang memerlukan interaksi dan keterlibatan dengan pihak lain (Sandroto, 2021).

Softskills memiliki cakupan yang luas meliputi komunikasi, interpersonal, kepemimpinan, dan *public speaking*. Dalam meningkatkan softskills banyak cara yang dilakukan oleh sekolah. Salah satunya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dapat melalui pelatihan pidato. Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau materi tertentu guna disampaikan kepada banyak orang (Harista, 2017). Melalui pidato siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa yang dibutuhkan sebagai bekal untuk terjun langsung di dunia kerja (Meliyawati, *et al* 2020). Dalam menyampaikan pidato diperlukan rencana, strategi, dan kepercayaan diri agar tujuan disampaikan pidato dapat terpenuhi (Nurhidayat, *et al* 2022). Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang masih belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil bahkan berbicara di depan umum. Padahal percaya diri menjadi salah satu faktor penting agar penyampaian pidato dapat berjalan baik dan tujuannya dapat terpenuhi.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya terkait kemampuan, kualitas, dan nilai dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Melalui percaya diri seseorang dapat mengembangkan sikap positif dan berpikir secara positif guna menghadapi situasi dan lingkungan yang sedang dihadapinya (Rais, 2022). Percaya diri ini diperlukan dalam menyampaikan pidato agar berjalan lancar dan efektif. Dengan adanya keyakinan percaya diri

siswa dapat menyampaikan pidato secara tegas dan jelas. Apabila tidak ada percaya diri kebanyakan siswa merasa ragu-ragu dan gugup mengakibatkan isi pidato yang disampaikan tidak tersampaikan secara jelas kepada audiens. Selain itu dengan adanya percaya diri dapat mengurangi rasa takut dan cemas untuk berdiri dan berbicara di depan umum. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa mengakibatkan penyampaian pidato lebih tenang dan fokus terhadap materi pidato.

Namun saat ini nyatanya masih banyak siswa yang masih tidak percaya diri untuk berpidato. Bahkan masih banyak yang malu untuk tampil atau berdiri di depan umum walaupun dalam lingkup kecil. Misalnya hanya di kelasnya saja siswa sudah merasa malu dan tidak percaya diri. Adanya rasa tidak percaya diri ini perlu dikembangkan khususnya pada siswa SMK. Hal ini dikarenakan siswa SMK disiapkan menjadi individu yang siap bekerja dan turun langsung setelah lulus nantinya. Perlunya percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan berbicara di depan umum menjadi bekal yang harus dipelajari dan dikembangkan siswa SMK sebelum lulus dan terjun di dunia kerja. Dalam meningkatkan percaya diri terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah pidato. Melalui pidato guru dapat melatih komunikasi siswa dan meningkatkan percaya diri siswa. Percaya diri yang dikembangkan oleh siswa terbentuk akibat terbiasa berbicara di depan teman temannya. Harapannya apabila siswa telah percaya diri di depan teman-temannya. Siswa juga tetap percaya diri untuk berbicara di depan umum di luar sekolah. Maka dari tu, peneliti melakukan kerjasama untuk melakukan pelatihan pidato pada siswa kelas X jurusan TKRO di 1 SMK Negeri Jumantono. Hal ini dilakukan peneliti karena banyak siswa kelas X jurusan TKRO di 1 SMK Negeri Jumantono masih belum

percaya diri untuk berdiri dan berbidara di depan umum. Para siswa masih dalam masa transisi dari jenjang SMP ke SMK sehingga memerlukan perhatian lebih untuk membuat siswa beradaptasi untuk membentuk individu siap kerja.

METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian ini pelatihan pidato ditujukan pada siswa kelas X jurusan TKRO 1 SMK Negeri Jumantono yang berjumlah 35 siswa yang keseluruhan merupakan siswa laki-laki. Pengabdian ini dilakukan di SMK Negeri Jumantono selama dua kali pertemuan untuk observasi dan pelaksanaan pelatihan pidato. Pengabdian ini dilakukan analisis data secara deskriptif. Selanjutnya tahapan pengabdian melakukan pengabdian melalui lima tahapan antara lain:

- a. Observasi awal: Pada tahap observasi awal melakukan observasi sebelum melaksanakan pelatihan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X jurusan TKRO 1 SMKN Jumantono. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung di kelas serta menemui guru untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut.
- b. Orientasi: Pada tahap orientasi sudah memasuki hari dilakukannya pelatihan pidato untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada tahap ini melakukan tes awal secara verbal guna mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan pelatihan pidato.
- c. Penyampaian materi: Tahap selanjutnya merupakan pengenalan materi yang dilakukan oleh pengabdian. Pada tahap ini peneliti memberikan materi terkait pidato agar siswa memahami pidato secara teoritis. Sehingga siswa dapat membuat rencana dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum

melakukan pidato. Dengan perencanaan yang baik dapat meningkatkan percaya diri siswa sehingga pidato dapat disampaikan dengan baik dan benar.

- d. Demonstrasi: Setelah mendapatkan pemahaman secara teoritis siswa diarahkan untuk mempraktikkan langsung pidato di depan kelas. Tahap ini merupakan tahap krusial karena siswa diarahkan untuk langsung berpidato di depan teman-teman kelasnya. Dengan adanya praktek siswa tidak hanya berpatokan terhadap materi agar hasilnya efektif.
- e. Evaluasi: Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memberikan refleksi secara verbal terkait proses pelatihan pidato untuk meningkatkan percaya diri. Tahap evaluasi selain untuk mengetahui kondisi siswa setelah diberikan pelatihan juga tetap untuk melatih percaya diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 di kelas X TKRO 1 SMK Negeri Jumantono. Tujuan observasi awal guna mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Dengan melakukan pengamatan langsung saat proses pembelajaran terkait banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif dan komunikatif. Berdasarkan pengamatan langsung saat guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi di kelas X TKRO 1 sebagian besar siswa masih belum percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun menyampaikan pendapatnya di depan umum. Hanya segelintir siswa mampu berbicara dengan lancar tanpa adanya rasa cemas. Mayoritas siswa apabila guru mengarahkan untuk berbicara di depan kelas merasa gugup, suara gemetar, dan menghindari

kontak mata dengan audiens yang ada di kelas. Selain itu juga melakukan observasi mendalam bersama guru kelas guna mengetahui kondisi sehari-hari siswa. Melalui observasi peneliti mendapatkan gambaran mengenai tingkat percaya diri siswa, kondisi siswa, kondisi kelas, dan dapat merancang pelatihan pidato untuk tahapan selanjutnya.



Gambar 1. Observasi awal

Setelah melakukan observasi awal dilanjutkan dengan mempersiapkan materi dan segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan pidato. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah orientasi. Pada tahap ini peneliti melakukan Permian sebelum memasuki pelatihan pidato. Melakukan permulaan dengan memanggil nama siswa dan mengarahkan siswa untuk berdiri ditempat masing-masing secara bergantian untuk memperkenalkan diri sekaligus absensi. Hal ini dilakukan sebagai awal meningkatkan stimulus siswa untuk percaya diri dalam memperkenalkan dirinya. Adapun juga memberikan penjelasan mengenai tujuan pelatihan pidato guna meningkatkan percaya diri siswa. Melalui orientasi pada tanggal 10 Agustus 2024 memberikan motivasi untuk mengikuti pelatihan secara tertib dan serius. Pada masa orientasi terdapat beberapa siswa masih malu, gugup, dan menghindari kontak mata dengan peneliti maupun teman lainnya. Siswa mengalihkan rasa gugupnya dengan bercanda dan saling tertawa dengan audiens lainnya.

Namun, walaupun terlihat gugup siswa berusaha untuk fokus memperkenalkan diri secara jelas dan tegas.



Gambar 2. Orientasi

Setelah melaksanakan tahap orientasi dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pada tanggal 13 Agustus 2024 penyampaian materi. Pada tahap ini menyampaikan materi mengenai materi dasar terkait pidato dan cara berbicara di depan umum. Berfokus untuk memperdalam pemahaman pidato kepada siswa secara teoritis. Selain itu juga memberikan cara berbicara di depan umum seperti teknik berbicara, pengendalian bahasa tubuh, cara menghadapi rasa gugup, dan pentingnya persiapan sebelum pidato. Adapun juga memberikan arahan kepada siswa untuk mencoba berpidato di bangku masing-masing dan mempraktekan strategi menghadapi rasa cemas saat berpidato. Melalui hal ini siswa membuat persiapan matang agar percaya diri ketika melakukan pidato di depan kelas. Saat penyampaian materi berlangsung siswa mulai tertarik dan termotivasi untuk memperdalam pidato guna meningkatkan percaya dirinya. Pada saat ini pula siswa diarahkan untuk melakukan persiapan teks pidato dan berlatih secara mandiri sebelum didemonstrasikan di depan kelas.



Gambar 3. Penyampaian materi

Tahapan selanjutnya setelah siswa diberikan pemahaman secara teoritis adalah mendemonstrasikannya. Pada tanggal 21 Agustus 2024 Melalui praktek pidato secara langsung di depan kelas siswa bukan hanya paham secara teori tetapi juga praktik. Pada saat demonstrasi siswa masih malu untuk mengajukan diri secara sukarelawan sebagai permulaan praktek pidato. Siswa masih banyak saling melempar nama teman agar tidak menjadi yang pertama maju di depan kelas. Sampai pada akhirnya peneliti mengarahkan tiga siswa untuk maju secara bersamaan. Akan tetapi pidato tetap dilakukan secara individu. Pada saat menyampaikan pidato beberapa siswa yang awal maju masih berpatokan pada hafalan teks pidato dan tidak melakukan kontak mata kepada audiens. Lalu setelah beberapa lainnya maju siswa mulai menunjukkan peningkatan dengan tidak berpatokan pada hafalan teks, melakukan kontak mata dengan audiens, intonasi suara mengikuti alur teks, dan menggunakan bahasa tubuh. Siswa yang awalnya cenderung menghindari berbicara di depan umum mulai lebih nyaman dengan situasi tersebut.



Gambar 4. Demonstrasi

Tahapan terakhir dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 yang dilakukan adalah evaluasi. Pada tahap ini mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi terkait pelatihan pidato guna meningkatkan percaya diri. Pada tahap evaluasi ini mengarahkan siswa untuk memberikan evaluasi secara verbal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenaikan percaya diri setelah diberikan pelatihan. Saat memberikan refleksi terdapat siswa mengajukan diri secara sukarela untuk memaparkan refleksi kepada peneliti, teman, dan pembelajaran secara verbal. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang melibatkan teori dan praktek mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Selain itu pada tahap evaluasi banyak siswa yang sudah tidak malu, gugup, dan cemas dalam menyampaikan refleksi secara verbal. Evaluasi ini ditutup dengan refleksi oleh peneliti dan berfoto bersama.



Gambar 5. Evaluasi

Secara keseluruhan, kelima tahapan ini membuktikan bahwa pelatihan pidato adalah metode efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selama proses tahapan banyak siswa yang menunjukkan kenaikan percaya diri. Hal ini tampak pada siswa yang pada tahap orientasi masih malu dan gugup dalam menjawab. Namun pada tahap demonstrasi dan evaluasi mampu mengatasi rasa malu dan gugupnya. Selama demonstrasi siswa juga pada awalnya merasa gugup, pengucapan kata tidak jelas, dan tidak berani kontak mata kepada audiens. Namun saat pertengahan hingga akhir pidato siswa merasa lebih tenang, percaya diri, dan nyaman untuk berbicara di depan umum. Hal ini menyatakan bahwa setiap tahapan memberikan kontribusi yang saling melengkapi, dengan latihan langsung menjadi bagian terpenting dalam proses peningkatan kepercayaan diri. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memberikan siswa rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berpidato bahkan interaksi sosial secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelatihan pidato menggunakan pendekatan observasi, orientasi, penyampaian materi, demonstrasi, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X TKRO 1 SMK Negeri Jumantono. Hal ini nampak pada siswa bukan hanya memahami pidato secara teoritis tetapi juga mampu menyampaikan pidato dengan percaya diri di depan kelas. Pelatihan pidato yang terstruktur dengan pendekatan lima tahapan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka secara umum. Latihan pidato terbukti sebagai alat yang efektif untuk

membangun rasa percaya diri di kalangan siswa. Sementara rekomendasi penelitian di masa depan dapat memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat meningkat selain percaya diri melalui pelatihan pidato.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan kelancaran dalam pengabdian saya dan juga terima kasih untuk doa orang tua, keluarga, dan rekan-rekan saya. Saya mengucapkan terima kasih SMK Negeri Jumantono yang sudah memberikan saya kesempatan untuk mengabdikan dan mengajar bersama anak-anak, terima kasih juga untuk Rektor UM Bengkulu dpl KKN Mas Um Bengkulu dan Dpl PLP2. Adapun saya ucapkan terima kasih kepada DPL KKN Mas dari UM Surakarta dan guru pamong SMKN Jumantono yang sudah membantu saya dalam pengabdian sampai dengan membuat artikel pengabdian ini saya sekali lagi mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 13-20.
- Harista, E. (2017). Kemampuan Berpidato Dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 88-99.
- Meliyawati., Andayani, A.P., Herdiana, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas IX MTS. Malnu Kabupaten

Lebak. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 56-63

Process). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160-166

Nurhidayat, Y., Supriyono., Abdulloh. (2022). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14

Rahman, A., Munandar, S.S., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8

Rahmatullah, R., & Jumadi, J. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 210-221.

Rais, M.R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Apsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.

Sandroto, C.W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 298-305.

Santika, A., Simanjuntak, E.V., Amalia, R., Kurniasari, S.R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94.

Setiani, F., Rasto. 2016. Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran (Developing Students' Soft Skill Through Teaching and Learning